Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang merupakan sebuah proses pada dasarnya dilakukan untuk mencari, menghimpun data, mengukur, menganalisis, membandingkan dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Pendekatan penelitian dapat dipilih dan ditentukan dari tujuan penelitian itu sendiri. Apabila tujuan dari penelitian adalah untuk menguji teori atau hipotesis dengan hasil yang dapat mempresentasikan populasi, maka menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, jika menggunakan sebuah fenomena secara mendalam, maka penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara keseluruhan. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian mengenai kampanye *online* dalam upaya mengubah perspektif masyarakat mengenai kecantikan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan tujuan penelitian ini

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

yaitu membahas persoalan secara komprehensif serta menggambarkan kondisi dan situasi lingkungan yang terjadi dan realitas yang diteliti.

Morse dalam Daymon dan Holloway (2008: 368) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses yang memerlukan pertanyaan tajam, pencarian jawaban tanpa lelah, pengamatan aktif, dan ingatan yang akurat. Ini adalah sebuah proses penyatuan data, membuat yang tidak terlihat menjadi nyata, mengenai hal-hal penting dari yang tidak penting, menghubungkan secara logis fakta yang tampaknya tidak berhubungan, mencocokan kategori satu sama lain.

Dengan sifat dari penelitian kualitatif seperti diungkapkan diatas menunjukan bahwa jenis pendekaan ini dapat mengakomodir kebutuhan penelitian ini yang bermaksud untuk menjelaskan bagaimana strategi dan implementasi / taktik o*nline public relations* yang dilakukan oleh *Brand Clean & Clear*® dalam kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu melalui media digital secara akurat, menyeluruh dan mendalam.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sugiono (2006: 147) menyatakan sifat pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Moelong (2004: 11) Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan angka, sehingga, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

gambaran laporan penyajian tersebut. Data dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya.

Dengan jenis dan sifat tersebut, penelitian ini ingin menjelaskan strategi dan implementasi / taktik *online public relations* yang dilakukan oleh *Brand Clean & Clear®* dalam gerakan kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu pada tahun 2017 melalui media digital.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Menurut Umar (2003: 43) bahwa metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya. Daymon dan Holloway (2008: 162) menambahkan, pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. "kasusnya" mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye. Tujuan dari penelitian studi kasus seperti yang diungkapkan oleh Daymon dan Holloway adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya.

Paradigma dalam penelitian ini adalah post-positivistik. Paradigma post-positivisme dugunakan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan pada data-data yang relevan.

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik dimana kebenaran didasarkan pada esensi (fenomena dan verifikasi) dan kebenaran bersifat holistik. Artinya, kebenaran tidak hanya satu tetapi kompleks sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori saja. Karakteristik utama pada penelitian kualitatif dalam paradigma *post positivis* adalah pencarian makna di balik data (Muhadjir, 2000: 79)

Menurut Denzin dan Lincoln (2009: 136) penggunaan post-positivistik dalam suatu penelitian adalah verifikasi yakni melihat apakah fenomena yang ada menguatkan atau mengugurkan teori yang digunakan. Untuk itu, penelitian harus dilakukan secara merinci dan menyeluruh atas objek penelitian serta lingkungan yang ikut mempengaruhi di dalamnya.

3.3 Narasumber

Pemilihan subjek penelitian bisa mengarahkan penliti pada data yang semakin spesifik dalam menjawab masalah penelitian. Sebelum penelitian dimulai sudah harus ada pedoman yang akan dilibatkan dalam topik, serta perkiraan orang yang akan dijadikan sebagai narasumber yaitu *key informan* dan *informan* biasa. Menurut Endraswara (2006: 19) bahwa informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengka terhadap apa yang diteliti. Daymon dan Holloway (2008: 207) mengungkapkan bahwa *informan* kunci adalah seorang kolaborator yang aktif dalam riset, bukannya "*responden*" yang pasif. Interaksi peneliti dengan para informan kunci akan lebih bersifat *informal*.

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

Tabel 3. 1

Profil Narasumber

Jenis Informan	Nama	Jabatan	Alasan Penelitian
Informan Kunci	Devy Yheanne	*Country Leader of Communications & Public Affairs* PT *Johnson & Johnson* Indonesia.	Berkaitan dengan Konsep yang digunakan dalam penelitian ini, informan kunci dipilih berdasarkan posisinya yang memiliki otoritas dalam manajemen informan ahli terlibat dalam kampanye secara keseluruhan, mulai dari pengembangan inisiatif, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Narasumber diwakilkan oleh *Country Leader of Communications & Public Affairs* PT *Johnson & Johnson* Indonesia.
Informan Pendukung	Tofan Witjaksono	*Business Planning Director* psLIVE Indonesia	Informan ini ialah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembuatan gerakan kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

			secara keseluruhan mulai dari strategi pelaksanaan hingga kepada evaluasi dan hasil dari gerakan kampanye ini.
Informan Pendukung	Rangga Immanuel	*Director of Creative Services* DDB Indonesia	Informan ini ialah pihak yang terlibat dalam pencetusan ide gerakan kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu
Informan Pendukung	Dr. Rulli Nasrullah, M.Si.	Penulis buku dan dosen.	Informan ini ahli dalam bidang akademisi mengenai pelaksanaan *online public relations* dalam konteks organisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010: 171)

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara pribadi yang tidak terstruktur di mana pewawancara berupaya untuk membuat subjek berbicara dengan bebas dan mengutarakan perasaan mereka yang sebenarnya. Di lain sisi West dan Turner (2008: 53) menyatakan bahwa wawancara mendalam seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.

West dan Turner menambahkan bahwa wawancara mendalam dibuat semi terstruktur, artinya dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolabrorasi antara pewawancara dan partisipan, dimana apa yang ingin didiskusikan oleh pewawancara. Narasumber yang digunakan pada penelitian ini adalah *Brand Manager Clean & Clear®,* ahli akademisi online *PR* serta beberapa *agency* yang terlibat dalam gerakan kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010: 172). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan maupun sumber lain seperti transkrip wawancara, informasi yang didapatkan dari situs resmi, media *online*, serta hasil *screen caputure* dari halaman *web voting* pada kampanye #BanggaDenganWarnaKulitmu dan juga data lain yang didapatkan pada masa pencarian data dan layak untuk dijadikan materi penelitian.

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

3.5 Keabsahan Data

Isi dalam pengetahuan penelitian kualitatif pada dasarnya sejak awal sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasaranya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Denzin dalam Moleong (2010: 330) membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Patton dalam Moleong (2010: 330) menjelaskan perbedaan tersebut sebagai berikut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triaangulasi dengan penyidik berarti memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Pawito (2007: 99) mengungkapkan bahwa triangulasi metode menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

selama melakukan observasi) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya transkrip dari wawancara mendalam) mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama. Pawito (2007: 100) menambahkan bahwa triangulasi dengan teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan kali ini mengacu pada teknik yang dirumuskan oleh Miles & Huberman dalam Pawito (2007: 104) melalui teknik analisis interaktif-nya. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Dalam langkah reduksi melibatkan beberapa tahap. Pertama adalah melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua adalah peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (*memo*) mengenai

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

berbagai hal, termasuk yang berkenan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap akhir reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

Komponen kedua yakni penyajian data yang terdapat langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beranekaragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Komponen ketiga atau yang terakhir penarikan atau pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display*

Strategi Online Public..., HELENA CHRISTINA YAWANG, FIKOM UMN, 2018

data yang telah dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada strategi *online public relations* dan implementasinya, khususnya dalam penggunaan media digital. Maka dari itu strategi yang menjadi fokus penelitian adalah strategi yang berfokus pada *online public relations*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA